

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang

Lukman¹, St Maryam², Muhammad Fatwa Haris³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹lukman7805@unm.ac.id

²st.maryam.m@unm.ac.id

³muhammadfatwaharis@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang yang belum mencapai standar ketuntasan minimum yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 29 orang siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa tentang rantai makanan di kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang.

Kata kunci: Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Tercapainya tujuan pembelajaran, perlu diwujudkan suasana belajar yang berkualitas melalui peningkatan dari berbagai aspek dalam pembelajaran. Baik

dari segi pendidik, strategi, model, pendekatan, metode dan media pembelajaran. Model tidak akan lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran. Darmadi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Ma'ruf, Lukman dan Pasinggi, 2021).

Berdasarkan observasi pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 dengan melihat data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA, faktanya hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas Tentang nilai ulangan harian siswa di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang. Berdasarkan data observasi yang diperoleh terbukti bahwa hasil ulangan harian 29 siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, hanya 12 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sedangkan 17 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 75.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam mengamati dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan (b) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (c) guru kurang melibatkan siswa dalam membuat proyek dan (d) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di depan kelas. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya, (b) siswa kurang berpartisipasi da-

lam berdiskusi terhadap teman kelas, (c) siswa kurang merancang dan mendesain proyek dan (d) siswa kurang menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Salah satu teori yang bisa diterapkan dalam permasalahan yang ditemukan adalah teori belajar konstruktivisme. konstruktivisme dapat diartikan bahwa setiap individu dapat membuat struktur kognitif atau mental berdasarkan pengalaman mereka, maka dari itu setiap individu dapat membentuk konsep atau ide baru Ateec dalam Indra dan Fitria, (2020).

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata (Suciani, Lasmanawati dan Rahmawati 2018). Penelitian dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) penting dilakukan untuk memperbaiki output pendidikan juga salah satu model yang dapat diterapkan di dalam kelas sebagai upaya peningkatan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang".

Model diartikan sebagai suatu cara sebagai pedoman dalam pembelajaran yang sistematis diterapkan oleh guru untuk menentukan perangkat pembelajaran yang menunjang aktivitas pembelajaran agar siswa mencapai tujuan yang diinginkan dan aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Darmadi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Ma'ruf, Lukman dan Pasinggi, 2021).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan se-

bagai tujuannya. Pembelajaran difokuskan dalam pemecahan masalah yang menjadi tujuan utama dari proses belajar sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna karena dalam belajar tidak hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi membuat siswa menjadi tahu apa manfaat dari pembelajaran tersebut untuk lingkungan sekitarnya. (Nurfitriyanti, 2016, h.153-154).

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran pada aktifitas belajar siswa untuk dapat memahami konsep dengan melakukan penyelidikan pada suatu permasalahan dan mencari solusi yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk sebuah proyek sehingga siswa mengalami sebuah proses pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) juga memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Nugraha, Tuken dan Hakim (2021)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut :

1. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang, pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan *driving question* yang dapat memberi penugasan pada siswa untuk melakukan suatu aktivitas.
2. Merencanakan proyek, perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut
3. Menyusun jadwal aktivitas, guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
4. Mengawasi jalannya proyek, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses
5. Penilaian terhadap produk yang dihasilkan, penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur

ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik Tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, serta membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6. Evaluasi, Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Rais (2010: 8-9) dalam Suryani (2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan Kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan secara spesifik atau mendalam. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Ilmi (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Situmorang (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran di kelas. Juga penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar siswa di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tentang Rantai Makanan di Kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 255 Pinrang. Subjek penelitian ini

adalah guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang yang aktif pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 15 Perempuan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam analisis data ini juga menggunakan indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Adapun tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar yang diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014) yaitu beberapa tingkatan atau taraf tingkatan keberhasilan sebagai berikut penjelasannya:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat dilaksanakan dengan baik (B).

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan Teknik kategorisasi sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

- b. Indikator hasil, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 76% siswa mendapat standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) 75 ke atas dengan kualifikasi baik (B).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 13 indikator yang terlaksana dengan persentase pencapaian dikategorikan cukup (C). Walaupun dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Adapun hasil observasi proses

pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati oleh observer terdapat 16 indikator yang terlaksana dengan persentase dikategorikan baik (B).

Ketuntasan siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh < 75 sebanyak 5 siswa dengan kategori belum tuntas atau belum berhasil. Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai atau yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sehingga, penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar tentang rantai makanan di kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang.
2. Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang rantai makanan di kelas V UPT SD Negeri 255 Pinrang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, adapun saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan adalah hasil dari

pembahasan yang menjawab permasalahan penelitian. Kesimpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan, melainkan penyampaian singkat dalam bentuk kalimat utuh. Isi kesimpulan ditulis dalam satu paragraf menggunakan huruf dan gaya paragraf yang sama dengan bagian lainnya serta menghindari penggunaan bullet atau nomor.

2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.

3. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Ilmi, N. 2021. Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Lukman, Ma'ruf, Muhammad Fajar and Yonathan S Pasinggi. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo." *Journal of Education* 1(2): 210–16.
- Nugraha, Muh. Irfan, Ritha Tuken, and Abdul Hakim. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 5(1): 10–20.
- Nurfitriyanti. 2016. " Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Formatika* 6 (2): 153-154
- Septiasih, Ni Wayan Ari, I Gusti Ngurah Japa, and Ni Wayan Arini. 2016. "Penerapan Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd." *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 4(1): 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7306/4982>.
- Suciani, Tititri, Elly Lasmanawati, and Yulia Rahmawati. 2018. "Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner. Vol. 7, No. 1, April 2018 9." *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*: 7(1): 9–17.
- Suryani, Esti. 2017. *Best Practice Pembelajaran Inovasi Model Project Based Learning (PjBL)*. Yogyakarta. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Vebrianto, Rian et al. 2021. *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Poject Based Learning* (). Riau: Dotplus Publisher.
- Yani Ahmad. 2021. *Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Ahli media book.
- Yulianto, Aris, A Fatchan, and I Komang Astina. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2(3): 448–53.